

The Relationship of Belief, Experience, Knowledge, and Attitudes Toward Safety Behavior of Construction Workers at University X Ponorogo

Sisca Mayang Phuspa¹, Edwina Rudyarti¹

¹Departement of Health Science, Universitas Darussalam Gontor

Kata kunci:

belief
experience
knowledge
attitudes
safety Behavior

ABSTRAK

Abstract Indonesia is a country with a record of accidents is quite high. The cause of high numbers is the implementation and supervision of OHS. Safety behavior is a safe working behavior of potential hazards. The factors that make up safety behavior are work experience, belief, knowledge, and attitude. The purpose of this research is to know the correlation between knowledge and attitudes toward safety behavior is carried out on the worker of lecturer residential development project of University X Ponorogo from June to August 2017. This research is a descriptive research with quantitative approach. Method is a cross sectional study. The sample of this study amounted to 50 people with the technique of determining the total sampling. The results showed that there was a significant correlation between work experience with knowledge in construction worker of University X. As well as the belief in the fate of the worker with the knowledge. There is a significant relationship between work experience and worker attitude. As well as a significant relationship between the belief in the fate of the workers and the safety attitude to the construction worker of University X. However, there is no significant correlation between knowledge and safety attitude with safety behavior in construction worker of University X, because there is no enabling factor in the form of worker support facility to carry out safety behavior in their workplace.

Abstrak Indonesia adalah negara dengan catatan kecelakaan yang cukup tinggi. Penyebab tingginya angka tersebut adalah pelaksanaan dan pengawasan K3. Perilaku keselamatan adalah perilaku kerja yang aman dari potensi bahaya. Faktor-faktor yang membentuk perilaku keselamatan adalah pengalaman kerja, kepercayaan, pengetahuan, dan sikap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku keselamatan yang dilakukan terhadap pekerja proyek pengembangan hunian dosen Universitas X Ponorogo dari bulan Juni sampai Agustus 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian adalah cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang dengan teknik penentuan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja dengan pengetahuan pekerja konstruksi Universitas X. Serta kepercayaan terhadap nasib pekerja dengan pengetahuan. Ada hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja dan sikap pekerja. Serta hubungan yang signifikan antara kepercayaan terhadap nasib pekerja dan sikap keselamatan pekerja konstruksi Universitas X. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap keselamatan dengan perilaku keselamatan pada pekerja bangunan Universitas X, karena tidak ada faktor pemungkin dalam bentuk fasilitas pendukung pekerja untuk melakukan perilaku keselamatan di tempat kerja mereka.

Copyright © 201X Indonesian Journal for Health Sciences, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/>, All rights reserved.

Penulis korepondensi:

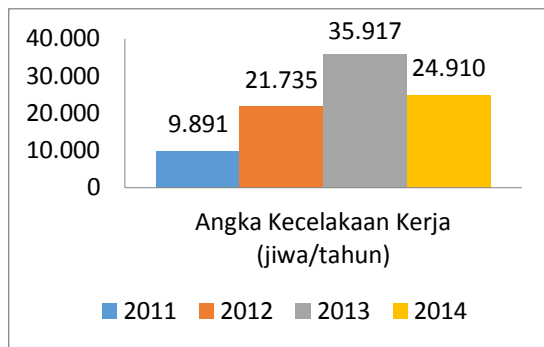
Sisca Mayang Phuspa,
Departement of Health Science
Universitas Darussalam Gontor
Ponorogo, Indonesia.
Email: siscamayang@unida.gontor.ac.id

Cara Mengutip:

Phuspa, S.M., & Rudyarti, E., The Relationship of Belief, Experience, Knowledge, and Attitudes Toward Safety Behavior of Construction Workers at University X Ponorogo. J. Heal.Sci., vol.1, no.2, pp. 34-41, 2017

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan catatan kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Direktorat Bina Kesehatan Kerja dan Olahraga Kementerian Kesehatan RI mencatat data kecelakaan akibat kerja dari tahun 2011 hingga 2014 seperti dalam grafik dibawah ini. Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) Ketenagakerjaan bahkan mencatat telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus pada tahun 2015 dan 105.182 kasus selama tahun 2016, dimana 38% diantaranya adalah terjatuh dari ketinggian yang merupakan kecelakaan kerja di bidang konstruksi.



Gambar 1. Tren Kecelakaan Kerja di Indonesia

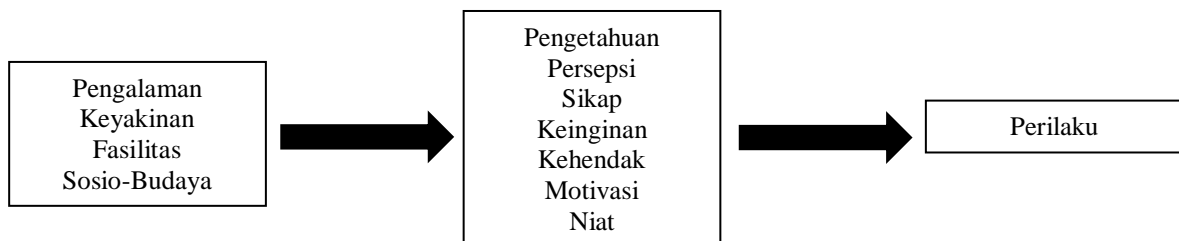
Penyebab tingginya angka tersebut adalah pelaksanaan dan pengawasan K3, sekaligus perilaku masyarakat industri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang belum optimal. Berdasarkan data ILO 2003, ditemukan bahwa di Indonesia tingkat pencapaian penerapan kinerja K3 di perusahaan masih sangat rendah. Dari data tersebut ternyata sekitar 2% (sekitar 317 buah) perusahaan yang telah menerapkan K3. Sedangkan sisanya sekitar 98% (sekitar 14.700 buah) perusahaan belum menerapkan secara baik ⁽¹⁾.

Penerapan K3 diperlukan untuk mencegah kecelakaan kerja dan mengurangi terjadinya penyakit akibat kerja. Selain itu, K3 juga menjamin setiap tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja mendapat perlindungan. Ini selaras dengan filosofi K3 yang ditujukan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan para pekerja dalam menjalankan pekerjaannya, melalui pengendalian potensi bahaya di tempat kerja. Tentu saja, hal tersebut akan berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja dan perusahaan.

Keselamatan kerja bertujuan melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang berbeda di tempat kerja, sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien. Perlindungan keselamatan karyawan mewujudkan produktifitas yang optimal ⁽²⁾.

Menurut Lutfi dkk ⁽³⁾, kecelakaan kerja bisa terjadi karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung keselamatan kerja, atau perbuatan para pekerja yang tidak memperhatikan keselamatan kerja. Seo dkk ⁽⁴⁾ dan Guo dkk ⁽⁵⁾ menerangkan bahwa tingginya kejadian kecelakaan kerja di bidang konstruksi disebabkan oleh rendahnya perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) oleh pekerja. Perilaku K3 menurut Suyono dan Nawawiwetu ⁽⁶⁾ adalah perilaku bekerja yang aman dari potensi bahaya.

Teori determinan perilaku manusia menurut Green dalam Notoatmodjo ⁽⁷⁾ menerangkan bahwa perilaku manusia dibentuk dari pengetahuan, persepsi, sikap, keinginan, kehendak, motivasi dan niat pelakunya. Sedangkan hal tersebut didasari oleh pengalaman, keyakinan, fasilitas dan faktor sosio-budaya sebagaimana digambarkan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 2. Teori Determinan Perilaku Manusia ⁽⁷⁾

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah pengaruh pengalaman, keyakinan (dalam hal ini adalah keyakinan terhadap takdir), pengetahuan dan sikap membentuk perilaku K3 pada pekerja proyek konstruksi di Universitas X Ponorogo. Penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan (meliputi keyakinan, pengalaman, pengetahuan dan sikap) terhadap perilaku K3 pada pekerja proyek konstruksi di Universitas X diharapkan dapat menjadi masukan khususnya untuk manajemen K3 pada perencanaan pembangunan yang sedang berlangsung dan juga yang akan datang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dari dimensi waktu pelaksanaannya, penelitian tergolong penelitian *cross sectional* karena pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan terbatas pada satu waktu. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku k3 (*Safety behavior*) pekerja proyek konstruksi Universitas X. sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah pengalaman pekerja, keyakinan pekerja, pengetahuan, dan sikap pekerja.

Populasi pekerja konstruksi di Universitas X selama 2014-2018 adalah 280 orang, terdiri dari proyek Gedung Terpadu, Pusat Bahasa, Gedung Pascasarjana, Asrama Mahasiswa, Perpustakaan dan Auditorium, Perumahan Dosen dan Gedung Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Namun dalam penelitian ini, jumlah responden dibatasi 50 orang karena dilaksanakan selama bulan Juni-Agustus 2017 dimana proyek yang sedang berjalan adalah proyek perumahan dosen. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi (*total sampling*) karena jumlah subjek penelitian kurang dari 100.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan pedoman observasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan responden terkait K3, mengetahui pengalaman kerja responden,

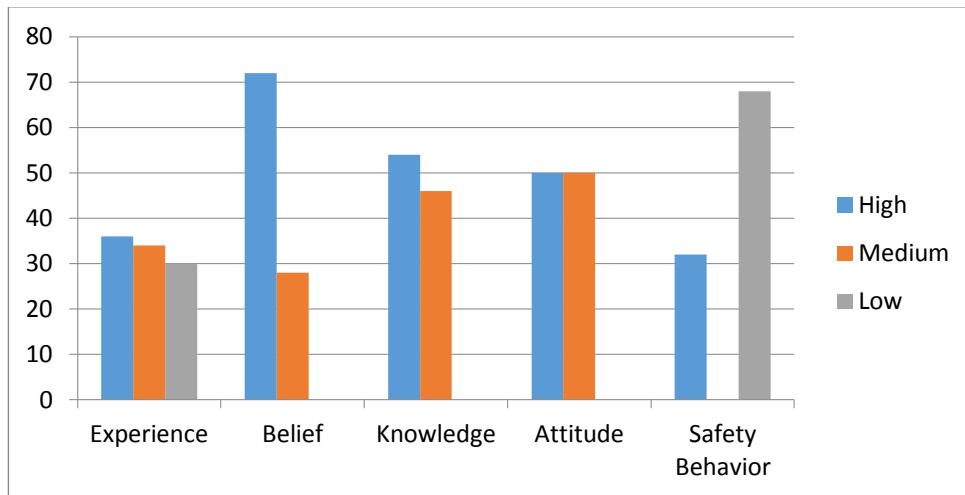
mengukur keyakinan responden, dan mengukur sikap responden. Sebelum dilakukan pengumpulan data dengan kuesioner, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengurangi bias hasil penelitian. Sedangkan lembar pedoman observasi digunakan untuk mengukur perilaku K3 (*safety behavior*) pekerja konstruksi Universitas X.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman, Keyakinan, Pengetahuan K3 dan Sikap K3 Responden

Variabel pengalaman, keyakinan, pengetahuan K3 dan sikap K3 diukur dengan instrumen kuesioner dengan pernyataan dan pertanyaan yang dijawab dengan variasi jawaban menggunakan skala likert. Variasi data hasil penelitian pada keempat variabel diatas digambarkan pada Gambar 2 dibawah ini.

Gambaran pengalaman kerja responden dalam penelitian ditunjukkan dalam diagram diatas, bahwa 36% responden memiliki pengalaman >5 tahun, 34% berpengalaman kerja antara 1-5 tahun dan sisanya kurang dari 1 tahun. Gambaran pemahaman responden tentang keyakinan tentang konsep keselamatan dan kecelakaan ditunjukkan pada diagram diatas, bahwa 72% responden memiliki keyakinan yang tinggi sedangkan sisanya berkeyakinan kurang terhadap konsep takdir selamat dan celaka. Gambaran tingkat pengetahuan responden terhadap konsep K3 adalah 54% memiliki pengetahuan yang baik dan sisanya memiliki pengetahuan sedang/kurang. Gambaran sikap pekerja terhadap K3 adalah 50% memiliki sikap yang baik dan 50% memiliki sikap yang kurang baik. Sedangkan gambaran perilaku K3 (*safety behavior*) pekerja konstruksi Universitas X menunjukkan bahwa 32% berperilaku aman, sedangkan sisanya (68%) berperilaku tidak aman.



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman, Keyakinan, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku K3

3.2 Hubungan antara Pengalaman dan Pengetahuan K3

Uji korelasi antara variabel Pengalaman dan Pengetahuan K3 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Korelasi Variabel Pengalaman dan Pengetahuan K3

		Knowle dge	Experie nce
Knowledge	Pearson Correlation	1	,275
	Sig. (2-tailed)		,043
	N	50	50
Experience	Pearson Correlation	,275	1
	Sig. (2-tailed)	,043	
	N	50	50

P value 0,043 < 0,05 sehingga hasil menunjukkan signifikan atau ada hubungan antara variabel pengalaman kerja dengan pengetahuan K3 pekerja konstruksi Universitas X.

Pengalaman kerja dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator lama bekerja di bidang konstruksi. Lama masa kerja adalah jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaan (3). Sedangkan Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil penginderaan manusia terhadap objek tertentu (7). Menurut Notoatmodjo (7), pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu: (1) tahu; (2) paham; (3) mengaplikasikan; (4) analisis; (5) sintesis; dan (6) evaluasi. Keenam tingkatan pengetahuan pekerja tentang konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bidang konstruksi tersebut dijabarkan menjadi 15 pertanyaan. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan K3 pekerja konstruksi Universitas X, dilakukan penilaian atas jawaban-jawaban responden dalam kuesioner.

Gambar 3 menunjukkan karakteristik responden bahwa 36% responden mempunyai pengalaman kerja yang tinggi (>5tahun) dan sebagian besar (54%) responden memiliki pengetahuan k3 yang baik. Berdasarkan uji korelasi terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman dan pengetahuan tentang K3. Hal ini tidak didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya oleh Hamariyana et al (8), Amalia dan Hariyati (9) dan Lutfi dkk (3) bahwa lama kerja tidak memiliki hubungan langsung yang signifikan pada pengetahuan responden khususnya pengetahuan yang berkenaan dengan pekerjaannya. Perbedaan hasil ini dikarenakan sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki masa kerja sedang hingga tinggi sehingga wajar jika lama kerja berhubungan dengan tingkat pengetahuan pekerja, sebagaimana teori Green dalam Notoatmodjo (7).

3.3 Hubungan antara Pengalaman dan Sikap K3

Uji korelasi antara variabel pengalaman (lama bekerja) dan sikap K3 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Korelasi Variabel Pengalaman dan Sikap K3

		Experience	Attitude
Experience	Pearson Correlation	1	,053
	Sig. (2-tailed)		,714
	N	50	50
Attitude	Pearson Correlation	,053	1
	Sig. (2-tailed)	,714	
	N	50	50

P value $0,714 > 0,05$ sehingga hasil menunjukkan tidak signifikan atau tidak ada hubungan antara variabel pengalaman kerja dengan Sikap K3 pekerja konstruksi Universitas X.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2014). Sebagaimana pengetahuan, sikap juga memiliki tingkatan, antara lain: (1) Menerima; (2) Merespon; (3) Menghargai; (4) Bertanggung jawab. Keempat tingkatan tersebut dijabarkan menjadi 10 poin pernyataan dalam kuesioner. Penilaian tingkatan sikap pekerja terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja ditentukan dengan

jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner.

Hasil uji korelasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan, artinya tidak ada hubungan antara variabel pengalaman dan sikap pekerja terhadap pelaksanaan K3 di tempat kerja. Hal ini senada dengan oleh Hamariyana et al⁽⁸⁾, Amalia dan Hariyati⁽⁹⁾ dan Lutfi et al⁽³⁾ bahwa lama kerja tidak mempengaruhi sikap kerja yang baik pada pekerja. Penjelasan tidak adanya hubungan antara lama kerja dengan sikap adalah karena sikap dibentuk tidak hanya oleh lama kerja (pengalaman) namun juga keyakinan, fasilitas pendukung dan kondisi sosio-budaya berdasarkan teori perilaku Green pada Notoatmodjo⁽⁷⁾.

3.4 Hubungan antara Keyakinan dengan Pengetahuan K3

Adapun uji korelasi antara variabel tingkat pemahaman responden tentang keyakinan dan pengetahuan tentang K3 ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Korelasi Variabel Keyakinan dan Pengetahuan K3

		Knowledge	Belief
Knowledge	Pearson Correlation	1	,417(**)
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	50	50
Belief	Pearson Correlation	,417(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	50	50

P value $0,003 < 0,05$ sehingga hasil menunjukkan signifikan atau ada hubungan antara variabel keyakinan dengan pengetahuan K3 pada pekerja konstruksi Universitas X.

Keyakinan dalam hal ini adalah kepercayaan responden tentang konsep selamat dan celaka. Peneliti menghubungkan hal ini dengan konsep takdir, bahwa terdapat 2 terminologi takdir dalam

hubungan manusia dengan Tuhan. Pertama adalah takdir muallaq, yaitu takdir yang dapat diubah dengan upaya (ikhtiar) manusia. Sedangkan yang kedua adalah takdir mubram, yaitu takdir yang mutlak sudah ditentukan oleh Tuhan dan tidak dapat diubah oleh manusia. Dalam penelitian ini konsep perilaku K3 (*safety behavior*) diartikan sebagai sebuah upaya/ikhtiar untuk mencapai keselamatan dan kesehatan dalam bekerja.

Pemahaman tentang keyakinan pada takdir juga dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu al-‘ilmu (Tahu), al-kitabah (Menetapkan), al-masyiah (Berkehendak), dan al-khalq (Menciptakan). Penilaian pemahaman responden tentang keyakinan pada takdir dijabarkan dalam 15 poin pertanyaan.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel keyakinan dan pengetahuan. Hal ini senada dengan teori Green dalam Notoatmodjo ⁽⁷⁾ bahwa keyakinan seseorang merupakan faktor pembentuk pengetahuan.

3.5 Hubungan antara Keyakinan dengan Sikap K3

Adapun uji korelasi antara variabel keyakinan tentang takdir dengan sikap tentang K3 ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Tabel Hasil Uji Korelasi Variabel Keyakinan dan Sikap K3

		Attitude	Belief
Attitude	Pearson Correlation	1	,257
	Sig. (2-tailed)		,041
	N	50	50
Belief	Pearson Correlation	,257	1
	Sig. (2-tailed)	,041	
	N	50	50

P value 0,041 < 0,05 sehingga hasil menunjukkan signifikan atau ada hubungan antara variabel keyakinan dengan sikap K3 pada pekerja konstruksi Universitas X. Hal ini sebagaimana dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2014)

bahwa keyakinan seseorang merupakan faktor pembentuk sikap. Dimana sikap tersebut tidak selalu berbentuk sebagai aktifitas, namun sikap merupakan landasan perilaku seseorang.

3.6 Hubungan antara Pengetahuan K3 dengan Perilaku K3

Hasil uji korelasi antara variabel pengetahuan dengan perilaku K3 ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Tabel Hasil Uji Korelasi Variabel Pengetahuan dan Perilaku K3

		Knowledge	Safety Behavior
Knowledge	Pearson Correlation	1	,203
	Sig. (2-tailed)		,157
	N	50	50
Safety Behavior	Pearson Correlation	,203	1
	Sig. (2-tailed)	,157	
	N	50	50

P value 0,157 > 0,05 sehingga hasil menunjukkan tidak signifikan atau dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang K3 yang baik tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku K3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang K3 dengan perilaku K3 pekerja konstruksi di Universitas X. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Teja ⁽¹⁰⁾ bahwa ada ketidaksesuaian antara pemahaman pengetahuan K3 dengan perilaku K3 pada pekerja konstruksi proyek pembangunan jalan tol di Bali. Namun hal ini tidak sesuai dengan teori perilaku

⁽⁷⁾ karena pengetahuan merupakan faktor pembentuk perilaku. Ketidaksesuaian ini dapat dijelaskan karena perilaku tidak hanya dilandasi oleh pengetahuan namun juga keinginan, kehendak, motivasi dan niat yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain itu dalam proses observasi penelitian, ditemukan bahwa pengetahuan pekerja tentang konsep K3 baik, namun tidak didukung dengan adanya fasilitas seperti Alat Pelindung Diri (APD) sehingga pekerja tidak dapat melaksanakan perilaku aman.

3.7 Hubungan antara Sikap K3 dengan Perilaku K3

Hasil uji korelasi antara variabel Sikap K3 dengan perilaku K3 ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Tabel Hasil Uji Korelasi Variabel Sikap K3 dan Perilaku K3

		Attitude	Safety Behavior
Attitude	Pearson Correlation	1	,393(**)
	Sig. (2-tailed)		,005
	N	50	50
Safety Behavior	Pearson Correlation	,393(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	50	50

P value $0,005 < 0,05$ sehingga hasil menunjukkan signifikan atau dapat disimpulkan bahwa sikap tentang K3 yang kurang sangat berpengaruh signifikan terhadap perilaku K3 yang buruk.

Hasil uji korelasi menunjukkan hasil yang signifikan antara variabel sikap dan perilaku K3. Hal ini sesuai dengan teori perilaku Green dalam Notoatmodjo⁽⁷⁾ bahwa perilaku manusia

ditentukan oleh sikapnya terhadap suatu objek. Sikap responden terhadap pelaksanaan K3 di tempat kerja rata-rata sedang hingga buruk sedangkan perilaku K3 responden buruk. Hal ini menjadi wajar jika uji statistic membuktikan adanya hubungan antara sikap dan perilaku K3.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja dengan pengetahuan k3 pada pekerja konstruksi Universitas X. Begitu juga dengan keyakinan terhadap takdir pekerja dengan pengetahuan k3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja dengan sikap k3 pada pekerja. begitu juga hubungan yang signifikan antara keyakinan terhadap takdir pekerja dengan sikap k3 pada pekerja konstruksi Universitas X. Namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan k3 dan sikap dengan perilaku k3 pada pekerja konstruksi Universitas Darussalam Gontor, hal ini dikarenakan tidak adanya faktor *enabling* berupa fasilitas penunjang pekerja untuk melaksanakan perilaku K3 di lingkungan kerjanya.

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini adalah untuk memperbaiki sikap dan perilaku K3 pada pekerja dengan cara komunikasi program K3 di tempat kerja. Komunikasi tersebut perlu dievaluasi dengan inspeksi sehingga meningkatkan sikap dan perilaku K3 responden. Sistem *reward* dan *punishment* juga perlu diterapkan untuk meningkatkan motivasi pekerja dalam berperilaku K3. Peningkatan fasilitas terutama Alat Pelindung Diri (APD) di bidang konstruksi menjadi suatu keharusan untuk memperbaiki sistem yang berimbas pada perilaku K3 pada pekerja.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih pada seluruh responden dan semua pihak yang terlibat aktif dan kooperatif selama penelitian berlangsung. Artikel publikasi ini merupakan luaran Program Hibah Penelitian Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi tahun pelaksanaan 2017. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Pustaka

- [1] Tarwaka. Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Ergonomi dalam Perspektif Bisnis. Surakarta: Harapan Press : 2015
- [2] Suma'mur. 2009. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : Sagung Seto
- [3] Lutfi, AF., Susilo, Cipto., Rohmah, Nikmatur. 2015. Hubungan Lama Kerja Tenaga Kesehatan dengan Kemampuan Triase di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Abdoer Rahim Situbondo. Artikel Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
- [4] Zhou, Fan., dan Jiang, Chunping. 2015. Leader-Member Exchange and Employees' Safety Behavior : The Moderating Effect of Safety Climate. Procedia Manufacturing Vol 3 (5014-5021). 6th International Conference on Applied Human Factors and Ergonomics

- (AHFE 2015) and the Affiliated Conferences, AHFE 2015
- [5] Lu, Chin-Shan., Hsu, Chen-Ning., Lee, Chen-Han. 2016. The Impact of Seafarers' Perceptions of National Culture and Leadership on Safety Attitude and Safety Behavior in Dry Bulk Shipping. *International Journal of e-Navigation and Maritime Economy* Vol 4 (75-87)
- [6] Suyono, Karina Z., dan Nawawiwetu, Erwin D. 2013. Hubungan antara Faktor Pembentuk Budaya Keselamatan Kerja dengan *Safety Behavior* di PT Dok dan Perkapalan Surabaya Unit *Hull Construction*. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, Vol 2 No 1 Jan-Jun 2013 : 67-74
- [7] Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [8] Hamariyana, Syamsiana, A., Winaryati, E. 2011. Hubungan Pengetahuan dan Lama Kerja dengan Ketrampilan Kader Pertumbuhan Balita di Posyandu Tegalsari Kota Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*. April 2013 Vol 2 No 1
- [9] Amalia, AW., Hariyati, Tutik S. 2013. Hubungan Karakteristik Perawat dengan Pengetahuan Perawat Tentang Proses Keperawatan. Artikel Publikasi. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- [10] Teja, Made Bayu S. 2015. Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Perilaku Pekerja Konstruksi pada Proyek Jalan Tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Benoa. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana

